

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI

**Yulia Adiningsih**

STKIP Muhammadiyah Bogor

surel: [yuliaadiningsih20@gmail.com](mailto:yuliaadiningsih20@gmail.com)

## **Abstrak**

**Yulia Adiningsih.** Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IX SMP Islam Ibnu Sina Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya pembelajaran menulis yang belum tertangani dengan baik, dan siswa masih merasa kesulitan ketika hendak menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi yang mengikuti model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan metode pembelajaran konvensional, Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *treatment posttest*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian didapati kesimpulan: (1) keterampilan menulis narasi di kelas eksperimen berkriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 80,375. (2) keterampilan menulis narasi di kelas kontrol menunjukkan kriteria cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 74,275. (3) Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t yang didapat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan,  $t_{hitung} = 3,69$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 78 taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,67. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IX SMP Islam Ibnu Sina Kabupaten Bogor  
Kata kunci: model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Keterampilan Menulis Narasi

## **Abstract**

**Yulia Adiningsih.** Influence of *Two Stay Two Stray* Learning Model to the Skill of Writing Narrative of Class IX SMP Islam Ibnu Sina Bogor Regency. This research is motivated by still writing lessons that have not been handled properly, and students still find it difficult when they want to write. The purpose of this research is to know the difference of narrative writing skill which follow *Two Stay Two Stray* learning model and conventional learning method. This research uses experimental method with *posttest treatment design* research. Based on the results and discussion of the research found the conclusion: (1) narrative writing skills in the experimental class is very good criteria. This is evidenced by the average score reached 80.375 students. (2) Narrative writing skills in the control class indicate good enough criteria. This is evidenced by the average score reached 74,275 students. (3) Based on the results of the hypothesis by using the t-test formula obtained from the calculation that has been done,  $t_{count} = 3.69$  while  $t_{table}$  with degrees of freedom 78 significant level  $\alpha = 0, 05$  is 1.67. Thus  $t_{arithmetic} > t_{table}$ , then  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted so it can be concluded that there is a positive influence between *Two Stay Two Stray* learning model to the skills of writing narrative class IX SMP Islam Ibnu Sina Kabupaten Bogor  
Keywords: *Two Stay Two Stray* learning model and Narrative Writing Skill

## A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa, minimal menulis karya ilmiah sederhana. Dengan menulis, mahasiswa dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaannya untuk berbagai kepentingan, seperti menginformasikan, meyakinkan, bahkan memengaruhi orang lain.

Suparno dan Yunus (2008) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan yang menggunakan bahasa tulis (tulisan). Terdapat empat elemen yang terkait dalam komunikasi tulis, yaitu (1) penulis atau pembuat pesan; (2) tulisan atau isi pesan; (3) saluran atau media; (4) pembaca atau penerima pesan.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu saja banyak persyaratan yang harus dipenuhi seperti yang dikemukakan Akhadijah dkk. (1995) dalam bukunya disebutkan beberapa ciri tulisan yang baik, di antaranya sebuah tulisan harus bermakna jelas atau lugas, memiliki kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, sebuah tulisan juga harus bersifat komunikatif.

Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang lebih banyak menuntut kemampuan atau pengetahuan termasuk kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki si penulis atau pengarang. Penguasaan kosakata yang semakin kaya akan besar kemungkinan terampil dalam mengarang, karena bahasa tertulis mempunyai kekurangan atau tanpa pembantu lain seperti yang terdapat dalam bahasa lisan, kecuali lambang-lambang dalam karangan itu. Sedangkan bahasa lisan memiliki pembantu yang berada dalam karangan itu. Bahasa lisan biasanya didukung oleh mimik, gestur, benda-benda kongkrit dan tanda-tanda lain.

Dari perbedaan tersebut jelaslah bahasa lisan lebih unggul dan lebih mewakili ide atau gagasan si pembicara, sedang bahasa tulis dalam karangan memerlukan persyaratan yang membentuk pengertian yang menunjang ide penulis itu tersampaikan kepada pembaca.

Suatu karangan yang baik harus didukung oleh kemampuan dan kemampuan dalam menggunakan kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia

khususnya tata kalimat, apakah kalimat-kalimat yang disusun sudah benar dan dapat diterima dalam pertuturan atau belum, penulisan tanda baca yang turut serta menentukan arti sebuah karangan, kalimat, paragraf, serta gaya bahasa pengarang turut serta memperindah dan menarik hati pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa setiap orang memiliki suatu kemampuan untuk bertindak sesuatu atau peka terhadap apa yang dirasakan, dilihat dan didapati baik dari pengalaman, pengamatan atau kejadian yang ia alami atau orang lain alami. Pengalaman dan pengamatan itu dituangkan dalam bentuk bahasa tulis yang disusun rapi serta teratur sehingga menghasilkan wujud dari gagasan yang dituangkan penulis dan jalan sebuah karangan.

Pada kenyataannya, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah belum tertangani dengan maksimal. Hal ini terbukti dari nilai menulis siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Permasalahan di atas menuntut para praktisi pendidikan dalam hal ini guru dalam merencanakan dan mengaplikasikan sebuah model pembelajaran ataupun menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran dan keterampilan menulis di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Narasi? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Narasi.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Hakikat Menulis Narasi**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak begitu saja bisa dikuasai. Memerlukan latihan yang terus menerus agar menjadi penulis yang baik. Maka tidak heran, jika menulis dikategorikan keterampilan yang kompleks karena melibatkan keterampilan teknik menulis dan kemampuan kebahasaan. Kekomplekan inilah yang

menyebabkan menulis sedikit dikuasai orang dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya.

Banyak ahli yang membuat pengertian tentang kemampuan menulis. Pengertian yang dibuat tentu saja didasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Berikut beberapa pengertian menulis yang diungkapkan oleh para ahli.

Tarigan (1994) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif dan ekspresif, yakni suatu kemampuan yang mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Akhadiyah, dkk. (1986) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menuntut beberapa kemampuan secara sekaligus agar penulis memiliki pengetahuan tentang hal apa yang akan ditulis dan harus mengetahui bagaimana cara penulisannya.

Suparno (2006) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

Selanjutnya Alex dan Achmad H.P (2010) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menciptakan catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan menuntut beberapa kemampuan untuk mengorganisasikan gagasan ke dalam lambang-lambang bahasa tulis.

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa kemampuan menulis itu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa pelajar. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya memiliki serta memahami pengetahuan dasar tentang menulis yang dapat disampaikan kepada siswa.

Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual,

kematangan emosional dan sosial, serta dapat membantu untuk berpikir kritis.

Untuk mencapai tujuan, setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dibuatnya. Penentu tujuan merupakan pokok yang akan mengarah dan membatasi penentuan-penentuan khusus yang akan dilakukan.

Narasi adalah karangan bebas yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dari awal sampai akhir dengan tujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai tahapan, urutan, atau rangkaian terjadinya sebuah peristiwa.

Badudu (2009) mengatakan bahwa narasi merupakan wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca tersebut seolah-olah melihat dan mengalaminya sendiri. Sementara Zaidan (2007) mengatakan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang bertujuan menceritakan peristiwa atau serangkaian peristiwa.

Suparno (2006) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan rangkaian peristiwa sesuai dengan urutan terjadinya atau berdasarkan kronologis, dengan tujuan pembaca dapat mengambil hikmah atau amanat dari cerita tersebut. Selanjutnya, Suparno menyampaikan bahwa hal yang penting dalam menulis narasi adalah seorang tokoh dalam cerita harus bertindak wajar, sesuai dengan karakter yang dicitrakan dan sebuah cerita harus berlogika. Jika kedua hal tersebut tidak terpenuhi, maka cerita akan kacau dan sulit dimengerti pembaca.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray***

### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Arends dalam Shoimin, (2014) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selanjutnya, menurut Sutikno (2014) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan

sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Sedangkan menurut Suprijono (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran yaitu landasan praktik pembelajaran yang merupakan hasil penurunan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah konsep yang dirancang yang memiliki urutan yang sistematis melalui langkah-langkah kegiatan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran *two stay two stray* diperkenalkan oleh Spencer Kagan. Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertukar pikiran, membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan untuk semua mata pelajaran di sekolah.

Menurut Suprijono (2015) model pembelajaran *two stay two stray* adalah metode dua tinggal dua tamu. Dalam praktiknya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian guru menyajikan masalah yang harus dipecahkan dengan cara berdiskusi dengan temannya.

Senada dengan Suprijono, Shoimin (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* adalah dua orang siswa tinggal dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu yang datang dari kelompok lain, sedangkan dua orang yang bertamu ke kelompok lain bertugas mencatat hasil diskusi dengan kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* adalah suatu sistem pembelajaran kelompok dengan sistem dua tinggal dua bertamu. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat saling bekerja sama untuk

memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong siswa untuk berprestasi.

**c. Tahap-tahap Penerapan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray***

Menurut Shoimin tahap-tahap penerapan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut:

1) Persiapan

Yang harus dilakukan guru pada tahap ini adalah guru harus menyiapkan silabus, desain pembelajaran, bentuk evaluasi, dan memetakan siswa untuk pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini harus heterogen berdasarkan kemampuan kognitif.

2) Prestasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, kemudian menjelaskan materi sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan Kelompok

Setelah siswa dibagi kelompok, siswa menerima lembar tugas dari guru kemudian bersama kelompok kecilnya, siswa berdiskusi tentang masalah yang disajikan. Setiap kelompok harus memecahkan masalah yang diberikan. Selanjutnya, setiap kelompok berbagi tugas yaitu dua anggota tetap tinggal untuk menerima tamu dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Dan dua anggota lainnya bertugas bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi atau hasil diskusi kelompok lain. Setelah selesai bertamu dua anggota tersebut kembali ke kelompok asal dan berdiskusi kembali tentang hasil temuan dari kelompok lain dan mencocokkan temuan-temuan tersebut kemudian disimpulkan.

4) Formulasi

Setelah kegiatan diskusi dalam kelompok selesai, langkah berikutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk didiskusikan kembali dengan kelompok lain dengan arahan dan bimbingan guru.

5) Evaluasi kelompok dan penghargaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi kelompok. Pada tahap ini siswa diberikan soal berupa kuis yang menguji kemampuan siswa. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi mendapatkan penghargaan dari guru.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2010) mengatakan bahwa metode eksperimen yaitu metode yang digunakan peneliti dengan melakukan suatu percobaan secara nyata terhadap suatu objek yang akan di teliti di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas, yaitu satu kelas berperan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain berperan sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*, dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan metode ceramah. Kedua kelas pada penelitian ini diberi tes. Tes diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

#### Desain Penelitian Treatment-Posttest

<b>Kelompok</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post-tes</b>
E (eksperimen)	X	O <sub>1</sub>
K (kontrol)	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan model pembelajaran *two stay two stray*
- Y : Perlakuan dengan menggunakan ceramah
- O<sub>1</sub> : Tes kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes kelas kontrol



## Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IX SMP Islam Ibnu Sina yang berjumlah 2 kelas (IX-A dan IX-B) tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 80 siswa. Kelas IX A (40 orang) dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B (40 orang) sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan pemberian tes. Observasi ini dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran menulis narasi yang berlangsung di kelas eksperimen. Tes dilakukan hanya satu kali yaitu sesudah perlakuan (pascates). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- Menentukan nilai hasil tes untuk menentukan skor.
- Menentukan nilai rata-rata hasil tes kelas eksperimen (x) dan kelas kontrol (y) dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \quad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan:

$M_x$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$M_y$  = rata-rata nilai kelas kontrol

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai eksperimen

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai kelas kontrol

$N_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$N_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

- Pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \quad \text{Arikunto (2010: 354)}$$

Keterangan:

$M$  = Nilai rata-rata hasil kelompok

$N$  = Banyaknya subjek

$X$  = deviasi setiap nilai  $x_1$  dari  $x_2$

$Y$  = deviasi setiap nilai  $y_2$  dari mean  $y_1$

$\sum x$  = jumlah seluruh nilai kelas eksperimen

$\sum y$  = jumlah seluruh nilai kelas kontrol

d. Pengujian Hipotesis

Menguji kebenaran hipotesis dengan cara membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , untuk mencari  $t_{tabel}$  terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut:

$$db = N_1 + N_2 - 2$$

1. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan menulis narasi.
2. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap keterampilan menulis narasi.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan tes yang telah peneliti lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen (X)

**Berikut ini data urutan nilai dari yang terendah sampai yang tertinggi**

66	66	66	67	70	74	75	76
76	76	77	77	78	78	78	78
80	80	80	80	80	81	83	83
83	84	84	85	85	86	86	88
88	88	88	88	88	89	90	90

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi keterampilan menulis puisi diperlukan perhitungan sebagai berikut:

a. Rentang ( R )

$$\begin{aligned} \text{Rentang ( R )} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 90 - 66 \\ &= 24 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas ( K )

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas ( K )} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,602 )$$

$$= 6,287 \approx \text{pembulatan } 7$$

c. Panjang Interval Kelas ( P )

$$P = \frac{\text{Rentangan}}{\text{BanyakKelas}}$$

$$= \frac{24}{7}$$

$$= 3,43 \approx 4$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka diambil 7 kelas interval dengan panjang kelas adalah 4.

**Tabel 1**

**Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Postest Kelas Eksperimen**

Interval Kelas	Batas Nyata	Titik Tengah	Frekuensi		Frekuensi Relatif
			Absolut	Kumulatif	
66 – 69	65,5 – 69,5	67,5	4	4	10
70 – 73	69,5 – 73,5	71,5	1	5	2,5
74 – 77	73,5 – 77,5	75,5	7	12	17,5
78 – 81	77,5 – 81,5	79,5	10	22	25
82 – 85	81,5 – 85,5	83,5	7	29	17,5
86 – 89	85,5 – 89,5	87,5	9	38	22,5
90 – 93	89,5 – 93,5	91,5	2	40	5
$\Sigma$			<b>40</b>		<b>100</b>

a. Modus (Mo)

$$Mo = b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \cdot p$$

Keterangan :

b : Batas bawah

p : Panjang kelas interval

b<sub>1</sub>: Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

b<sub>2</sub>: Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

Kelas modus = 78 – 81

b = 78 – 0,5 = 77,5

p = 4

b<sub>1</sub> = 10 – 7 = 3

$$b_2 = 10 - 7 = 3$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \cdot p \\ &= 77,5 + \left( \frac{3}{3_1 + 3_2} \right) \cdot p \\ &= 77,5 + \left( \frac{3}{6} \right) \cdot 4 \\ &= 77,5 + 2 \\ &= 79,500 \end{aligned}$$

**b. Median (Me)**

$$Me = b + \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \cdot p$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modus

p : Panjang kelas

n : Banyaknya data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

$$\text{Kelas median} = 78 - 81$$

$$b = 78 - 0,5 = 77,5$$

$$p = 4$$

$$F = 12$$

$$f = 10$$

$$\begin{aligned} Me &= b + \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \cdot p \\ &= 77,5 + \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 40 - 12}{10} \right) \cdot 4 \\ &= 77,5 + \left( \frac{20 - 12}{10} \right) \cdot 4 \\ &= 77,5 + \left( \frac{8}{10} \right) \cdot 4 \\ &= 77,5 + (0,8) \cdot 4 \\ &= 77,5 + 3,2 \\ &= 80,7 \end{aligned}$$

2. Kelas Kontrol ( Y )

**Berikut ini data urutan nilai dari yang terendah sampai yang tertinggi**

50	56	58	58	62	66	68	68
69	70	71	71	72	72	72	73
73	74	76	76	77	77	77	77
78	78	78	79	80	81	81	81
82	82	83	83	86	87	89	89

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi keterampilan menulis puisi diperlukan perhitungan sebagai berikut:

a. Rentang ( R )

$$\begin{aligned}\text{Rentang ( R )} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 89 - 50 \\ &= 39\end{aligned}$$

b. Banyak Kelas ( K )

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1,602) \\ &= 6,28 \approx \text{pembulatan } 7\end{aligned}$$

c. Panjang Interval Kelas (P)

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentangan}}{\text{BanyakKelas}} \\ &= \frac{39}{7} \\ &= 5,57 \approx 6\end{aligned}$$

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka diambil 7 kelas interval dengan panjang kelas adalah 6.

Tabel 2

## Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Interval Kelas	Batas Nyata	Titik Tengah	Frekuensi		Frekuensi Relatif
			Absolut	Kumulatif	
50 – 55	49,5 – 55,5	52,5	1	1	2,5
56 – 61	55,5 – 61,5	58,5	3	4	7,5
62 – 67	61,5 – 67,5	64,5	3	7	5
68 – 73	67,5 – 73,5	70,5	12	19	27,5
74 – 79	73,5 – 79,5	76,5	9	28	27,5
80 – 85	79,5 – 85,5	82,5	8	36	20
86 – 91	85,5 – 91,5	88,5	4	40	10
$\Sigma$			40		100

a. Modus ( $M_o$ )

$$M_o = b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \cdot p$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modus

p : Panjang kelas interval

 $b_1$ : Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya $b_2$ : Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas sebelumnya

Kelas modus = 68 – 73

$$b = 68 - 0,5 = 67,5$$

$$p = 6$$

$$b_1 = 12 - 3 = 9$$

$$b_2 = 12 - 9 = 3$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \cdot p \\ &= 67,5 + \left( \frac{9}{9 + 3} \right) \cdot p \\ &= 67,5 + \left( \frac{9}{12} \right) \cdot 6 \\ &= 67,5 + (0,75) \cdot 6 \\ &= 72 \end{aligned}$$

**b. Median (Me)**

$$Me = b + \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \cdot p$$

Keterangan :

b : Batas bawah kelas modus

p : Panjang kelas

n : Banyaknya data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

Kelas median = 68 – 73

b = 68 – 0,5 = 67,5

p = 6

F = 7

f = 12

$$\begin{aligned} Me &= b + \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \cdot p \\ &= 67,5 + \left( \frac{\frac{1}{2}40 - 7}{12} \right) \cdot 6 \\ &= 67,5 + \left( \frac{20 - 7}{12} \right) \cdot 6 \\ &= 67,5 + \left( \frac{13}{12} \right) \cdot 6 \\ &= 67,5 + (1,08) \cdot 6 \\ &= 67,5 + 6,5 \\ &= 74 \end{aligned}$$

**3. Analisis Uji t (tes)**

Setelah selesai dilaksanakan eksperimen pada kelas uji dan kelas kontrol, selanjutnya hasil kedua kelas tersebut, diolah dengan membandingkan kedua mean. Untuk sampel random acak, pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus t–tes sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left( \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left( \frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

**Tabel 3**  
**Data Uji T (t-tes)**

No Responden	X	Y	X= x-M <sub>x</sub>	y = X - M <sub>y</sub>	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	90	70	9,625	4,275	92,640	18,275
2	80	89	-0,375	14,725	0,140	216,825
3	80	70	-0,375	-4,275	0,140	18,275
4	90	68	9,625	-6,275	92,640	39,375
5	80	77	-0,375	2,725	0,140	7,425
6	78	89	-2,375	14,725	5,640	216,825
7	76	77	-4,375	2,725	19,140	7,425
8	66	78	-14,375	3,725	206,640	13,875
9	66	77	-14,375	2,725	206,640	7,425
10	88	81	7,625	6,725	58,140	45,225
11	88	82	7,625	7,725	58,140	59,675
12	76	71	-4,375	-3,275	19,140	10,725
13	83	63	2,625	-11,275	6,890	127,125
14	76	80	-4,375	5,725	19,140	32,775
15	74	79	-6,375	4,725	40,640	22,325
16	78	58	-2,375	-16,275	5,640	264,875
17	75	56	-5,375	-18,275	28,890	333,975
18	89	83	8,625	8,725	74,390	76,125
19	78	87	-2,375	12,725	5,640	161,925
20	86	58	5,625	-16,275	31,640	264,875
21	85	81	4,625	6,725	21,390	45,225
22	67	76	-13,375	1,725	178,890	2,975
23	88	81	7,625	6,725	58,140	45,225
24	88	73	7,625	-1,275	58,140	1,625
25	80	83	-0,375	8,725	0,140	76,125
26	88	72	7,625	-2,275	58,140	5,175
27	85	66	4,625	-8,275	21,390	68,475
28	84	72	3,625	-2,275	13,140	5,175
29	83	74	2,625	-0,275	6,890	0,075
30	80	69	-0,375	-5,275	0,140	27,825
31	81	76	0,625	1,725	0,390	2,975
32	83	63	2,625	-11,275	6,890	127,125
33	84	77	3,625	2,725	13,140	7,425
34	78	82	-2,375	7,725	5,640	59,675
35	77	78	-3,375	3,725	11,390	13,875
36	66	78	-14,375	3,725	206,640	13,875
37	77	50	-3,375	-24,275	11,390	589,275
38	86	72	5,625	-2,275	31,640	5,175
39	70	68	-10,375	-6,275	107,640	39,375
40	88	86	7,625	11,725	58,140	137,475
<b>Jumlah (Σ)</b>	<b>3215</b>	<b>2970</b>			<b>1841</b>	<b>3219</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>80,375</b>	<b>74,275</b>			<b>46,025</b>	<b>80,475</b>



(M)						
-----	--	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N_X = 40$$

$$N_Y = 40$$

$$M_X = 80,375$$

$$M_Y = 74,275$$

$$\sum x^2 = 1841$$

$$\sum y^2 = 3219$$

$$t = \frac{m_x - m_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}{n_x + n_y - 2}}}$$

$$t = \frac{80,375 - 74,275}{\sqrt{\frac{(1841 + 3219) \left( \frac{1}{40} + \frac{1}{40} \right)}{40 + 40 - 2}}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{\left( \frac{5060}{78} \right) \left( \frac{2}{40} \right)}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{(54,87)(0,05)}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{(2,74)}}$$

$$t = \frac{6,1}{1,65} = 3,69$$

Setelah  $t_{hitung}$  didapatkan, maka selanjutnya dicari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} dk &= N_1 + N_2 - 2 \\ &= 40 + 40 - 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} \text{ taraf signifikansi } 5\% = 1,67$$

setelah  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui maka selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui pengaruh signifikan.

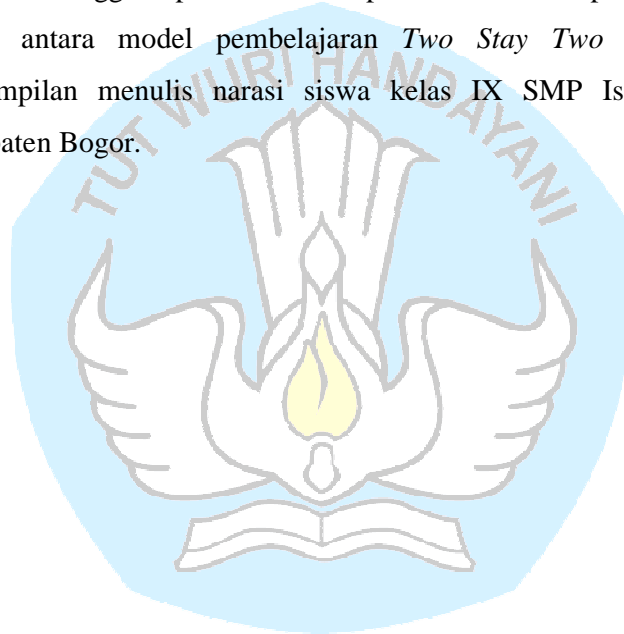
$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{tolak } H_0$$

$$3,69 > 1,67 = \text{tolak } H_0$$

## E. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,375 yang berarti berkriteria sangat baik. Selanjutnya, hasil penelitian di kelas kontrol menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 74,275. Yang berarti berkriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t yang didapat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan,  $t_{hitung} = 3,69$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 78 taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,67. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IX SMP Islam Ibnu Sina Kabupaten Bogor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk..1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alex dan Achmad H.P..2010.*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arifin, Zaenal dan Amram Tasai. 2012. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S..1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, M.Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobri. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: PT Gramedia Sentosa.
- Tarigan, H.G.. 1993. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk.. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.